



Available online at: <https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jurkeb> ISSN : 3089-1930

PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG ANEMIA DALAM KEHAMILAN

Maria Sriana Banul*, Maria Afrinita², Christian Alexandra Liu Wora³

¹⁻² Dosen Program Studi D III Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, UNIKA Santu Paulus Ruteng

³ Mahasiswa Sarjana dan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu Kesehatan, UNIKA Santu Paulus Ruteng

*E-mail: mariasriana@gmail.com

Abstract

Background: Knowledge about anemia in pregnant women is essential to prevent health risks that can endanger both the mother and the fetus.

Objective: This study aims to determine the level of knowledge of pregnant women about anemia.

Methods: The method used is a cross-sectional study with a descriptive approach. This research was conducted in the Pitak Village, involving 32 participants. The sampling technique used was total sampling. Data were collected through questionnaires, which were distributed and analyzed using simple statistical methods to calculate the percentage of the respondents' level of knowledge.

Results: The results of this study show that 14 respondents (43.8%) had sufficient knowledge about anemia.

Conclusion: Pregnant women have a sufficient level of knowledge due to the lack of information about anemia. It is important for healthcare providers to offer more in-depth information regarding anemia, and it is recommended that pregnant women be more active in attending routine check-ups.

Keywords: Knowledge, Pregnant Women, Anemia

Abstrak

Latar belakang: Pengetahuan mengenai anemia pada ibu hamil sangat penting untuk mencegah risiko kesehatan yang dapat membahayakan ibu dan janin.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia.

Metode: Metode yang digunakan adalah *cros-sectional* dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Pitak yang melibatkan 32 orang. Teknik pengambilan sampelnya adalah *total sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan dan dianalisis menggunakan metode statistik sederhana untuk menghitung presentase tingkat pengetahuan ibu.

Hasil: Hasil yang didapat dalam penelitian ini responden berpengetahuan cukup yaitu 14 (43,8%).

Kesimpulan: Ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan yang cukup karena kurangnya informasi yang dimiliki oleh ibu hamil tentang anemia. Penting bagi pihak kesehatan untuk memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai anemia serta disarankan agar ibu hamil lebih aktif dalam mengikuti pemeriksaan rutin.

Kata kunci: Pengetahuan, Ibu Hamil, Anemia



Available online at: <https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jurkeb> ISSN : 3089-1930

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan yang sering dihadapi oleh ibu hamil di seluruh dunia, termasuk di Indonesia adalah anemia dalam kehamilan. Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko komplikasi serius, seperti kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, serta gangguan perkembangan janin. Tingkat pengetahuan merupakan salah satu penyebab terjadinya anemia masa kehamilan. Anemia dapat menjadi faktor resiko baik ringan maupun berat serta dapat mengakibatkan ketidaknyamanan pada ibu dan janin¹.

Anemia pada kehamilan merupakan masalah kesehatan yang umum terjadi di seluruh dunia, terutama di negara berkembang. Anemia pada kehamilan memberikan kontribusi terhadap kematian ibu dan hasil kehamilan yang buruk yang mempengaruhi kesehatan lebih dari 800 juta wanita dan bayi baru lahir di seluruh dunia². Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah mendefinisikan anemia selama kehamilan sebagai konsentrasi hemoglobin (Hb) kurang dari 11 g/dl. Kadar Hemoglobin ibu hamil kondisi ini terjadi ketika kadar hemoglobin dalam darah ibu hamil tidak normal, yang dapat mempengaruhi oksigenasi tubuh ibu dan janin.

Pada tahun 2019 di Indonesia kejadian anemia pada ibu hamil sebesar 48,9%, tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 44,2%³. Pada tahun 2021 anemia pada kehamilan sebesar 24,5% sedangkan pada tahun 2022 kasus anemia yang dialami oleh ibu hamil mengalami peningkatan sebesar 37% dan pada tahun 2023 prevalensi anemia pada ibu hamil kembali menurun menjadi 27,7%³. Angka di atas menggambarkan bahwa kejadian anemia dalam kehamilan di Indonesia mengalami fluktuasi⁴. Catatan dari Dinkes Provinsi NTT (2019), mengungkapkan bahwa ada 26,2% kasus anemia pada ibu hamil dan pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 19%⁵.

Ibu hamil yang mengalami anemia selama masa kehamilan berisiko terhadap kesehatan ibu dan anak serta meningkatkan risiko kematian ibu dan perinatal. Anemia pada ibu hamil dapat menyebabkan berbagai komplikasi, seperti kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, dan peningkatan risiko kematian ibu dan janin. Selain itu, anemia juga dapat memperburuk kualitas hidup ibu hamil, menyebabkan kelelahan, pusing, dan penurunan daya tahan tubuh. Beberapa penelitian telah menunjukkan di negara berkembang anemia dalam kehamilan berkontribusi 23% penyebab tidak langsung kematian pada. Kelahiran prematur dan berat bayi dengan badan lahir rendah menjadi salah satu resiko karena ibu mengalami anemia selama hamil⁶.

Beberapa penelitian mengungkapkan anemia memberikan dampak kepada ibu maupun bayinya. Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa⁷ anemia pada kehamilan dapat meningkatkan risiko berbagai komplikasi kehamilan seperti hipertensi, preeklamsia, pecahnya ketuban prematur,



Available online at: <https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jurkeb> ISSN : 3089-1930

perdarahan pascapersalinan dan infeksi nifas. Hasil lain yang ditemukan dalam penelitian yaitu ibu yang mengalami anemia saat hamil berisiko lebih tinggi dalam tindakan operasi *caesar*, operasi *caesar* primer, pecahnya ketuban prematur, kelahiran prematur dini <34 minggu, serta bersiko terhadap BBLR.

Pengetahuan yang dimiliki ibu selama masa kehamilan secara khusus tentang anemia, termasuk penyebab, gejala, dan cara pencegahannya, sangat memengaruhi upaya pencegahan dan penanganan penyakit ini. Meskipun anemia dapat dicegah dengan suplementasi zat besi dan pola makan yang sehat, tingkat pengetahuan ibu hamil yang rendah sering kali menjadi hambatan dalam pencegahan anemia. Banyak ibu hamil yang belum sepenuhnya memahami pentingnya konsumsi makanan bergizi yang kaya zat besi, serta cara mengelola anemia yang mungkin terjadi selama kehamilan.

Pengetahuan yang memadai tentang nutrisi, terutama asupan zat besi dan asam folat, sangat penting dalam mencegah terjadinya anemia. Namun, tingkat pengetahuan yang rendah tentang gizi dan kesehatan dapat menyebabkan kurangnya kesadaran ibu hamil untuk mengonsumsi makanan bergizi atau mengikuti anjuran medis yang tepat. Oleh karena itu salah satu penyebab terjadinya anemia dalam kehamilan adalah pengetahuan itu sendiri. Pengetahuan yang baik tentang gizi selama kehamilannya akan memperhatikan jumlah dan jenis asupan yang akan dikonsumsi pada masa kehamilan sehingga tidak rentan terkena anemia ⁸.

Penelitian yang dilakukan oleh ⁹ mengungkapkan bahwa pengetahuan, usia perempuan, status perkawinan, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan paritas berhubungan dengan terjadinya anemia selama masa kehamilan. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang mengatakan bahwa variabel pengetahuan tidak berhubungan signifikan dengan anemia dalam kehamilan bahwa tidak ada di daerah Pesisir Pantai Malaka Kabupaten Lombok Utara ⁸. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan ibu hamil selama masa kehamilan. tulisan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan ibu hamil tentang anemia dalam kehamilan serta memberikan rekomendasi terkait upaya peningkatan pendidikan kesehatan bagi ibu hamil guna mencegah kasus anemia serta meningkatkan kesehatan ibu maupun bayinya. Oleh karena itu, penting memberikan informasi dan edukasi terhadap ibu terkait penyebab, gejala, pencegahan, dan pengobatan anemia agar dapat mengurangi angka kejadian dan dampaknya.



Available online at: <https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jurkeb> ISSN : 3089-1930

METODE

Penelitian ini memiliki karakteristik sebagai penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan metode *cross-sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai pengetahuan ibu hamil tentang Anemia dalam Kehamilan. Dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang mengikuti posyandu di Kelurahan Pitak. Sampel penelitian diambil sebanyak 32 orang. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampelnya adalah total sampling dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel.

Kuesioner digunakan dalam penelitian ini sebagai instrumen untuk mengukur tingkat pengetahuan responden. Bagian kuesioner mencakup pertanyaan terstruktur mengenai pengetahuan ibu hamil tentang anemia dalam kehamilan. Instrumen tersebut diuji coba untuk validitas dan reliabilitas sebelum implementasi. Data dikumpulkan melalui wawancara dan pengisian kuesioner oleh responden. Wawancara mendalam juga dilakukan dengan sejumlah responden untuk mendapatkan pemahaman lebih rinci dan kontekstual tentang pengetahuan ibu hamil. Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel tunggal yaitu Pengetahuan tentang anemia dalam kehamilan.

Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang didapatkan secara langsung dari responden melalui kuesioner yang telah diisi. Data sekunder dari Dinas Kesehatan dan Puskesmas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

1. Umur

Tabel 1. Karakteristik Responden (Umur)

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
<20	7	21,9
20-35	20	62,5
>35	5	15,6
Total	32	100

Hasil tabel 1 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil berada diantara umur 20-35 tahun yaitu 20 responden (62,5%).



Available online at: <https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jurkeb> ISSN : 3089-1930

2. Tingkat Pendidikan

Tabel 2. Karakteristik Responden (Pendidikan)

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Tingkat Pendidikan		
SD	14	43,8
SMP	12	37,5
SMA	1	3,1
PT	5	15,6
TOTAL	32	100

Berdasarkan hasil pada tabel 2 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil berpendidikan SD sebanyak 14 responden (43,8%).

3. Tingkat Pengetahuan

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Tingkat Pengetahuan		
Baik	10	31,3
Cukup	14	43,8
Kurang	8	25,0
Total	32	100

Hasil yang ditunjukkan pada tabel 3 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 14 (43,8%).

PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil data distribusi frekuensi karakteristik umur menunjukkan bahwa banyak responden yang umur antar 20-35 tahun yaitu 20 (62,5%). Umur <20 tahun sebanyak 7 (21,9%), responden dengan usia >35 tahun yaitu 5 (15,6%). Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa banyak ibu hamil yang mengikuti kegiatan posyandu di Kelurahan Pitak Berumur 20-35 tahun. Usia seseorang akan berdampak kepada tingkat pengetahuan. Seiring bertambahnya usia, seseorang cenderung mengumpulkan lebih banyak pengalaman dan pengetahuan praktis serta informasi yang diterima¹⁰. Secara keseluruhan, umur memang memengaruhi cara seseorang



Available online at: <https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jurkeb> ISSN : 3089-1930

mengakumulasi pengetahuan, tetapi faktor-faktor lain seperti motivasi, kesempatan belajar, dan kebiasaan pribadi juga memainkan peran penting.

Hasil yang telah diungkapkan dalam penelitian dimana ibu hamil memiliki pengetahuan yang cukup dipengaruhi oleh usia ibu hamil yang masih berada pada usia produktif yaitu 20-35 tahun, ibu hamil yang sudah cukup umur akan semakin matang dalam berpikir, pendidikan ibu hamil yang berada pada kategori berpendidikan tinggi. Seseorang yang berpendidikan tinggi akan muda mendapatkan informasi khususnya terkait kesehatan¹¹. Akan tetapi teori ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh¹² yang menunjukkan usia ibu hamil yang masih muda yaitu < 20 tahun. Lebih lanjut penelitian ini menunjukkan bahwa ibu hamil usia muda lebih mungkin memiliki pengetahuan tentang anemia daripada wanita yang berusia lebih dari 30 tahun.

B. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil yang mengikuti kegiatan di Posyandu Pitak berpendidikan SD yaitu 43, 8%. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi sering kali berkaitan dengan kemampuan untuk mengakses dan memahami informasi medis dan kesehatan. Wanita yang terdidik dengan baik lebih mudah untuk mencari informasi terkait tanda-tanda anemia, cara pencegahannya, dan perawatan yang tepat selama kehamilan. Mereka juga lebih cenderung memanfaatkan layanan kesehatan seperti pemeriksaan rutin kehamilan yang dapat mendeteksi anemia sejak dini¹³.

Seseorang yang berpendidikan tinggi cenderung memiliki kemampuan untuk mengakses, memahami, dan menyaring informasi dengan lebih baik. Mereka lebih mudah mencari informasi yang akurat dan dapat diandalkan dari berbagai sumber, seperti buku, artikel ilmiah, atau media digital, yang membantu mereka memahami topik-topik seperti kesehatan, gizi, dan penyakit¹⁴. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa wanita yang berpendidikan rendah dan tinggal di daerah pedesaan mengalami anemia lebih tinggi¹⁵.

C. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil

Hasil penelitian yang ditemukan dalam tulisan ini terhadap responden yang mengikuti kegiatan posyandu di Kelurahan Pitak menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan baik sebanyak 10 (31,3%), berpengetahuan cukup sebanyak 14 (43,8%), dan responden berpengetahuan kurang sebanyak 5 (25%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan cukup yaitu sebanyak 14 (43,8%). Kemungkinan ditemukan ibu hamil pengetahuan cukup dikarenakan sebagian besar responden berpendidikan SD yaitu 43,8%. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berhubungan pengetahuan seseorang, dimana rendahnya pendidikan seseorang dapat mengakibatkan kurangnya pengetahuan ibu dalam



Available online at: <https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jurkeb> ISSN : 3089-1930

menghadapi permasalahan terutama dalam mengambil tindakan ¹¹. Penelitian ini juga menemukan bahwa faktor akses informasi kesehatan menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil. ibu hamil yang sering mengikuti pemeriksaan kehamilan dan menerima informasi langsung dari tenaga medis memiliki pengetahuan yang lebih memadai mengenai anemia.

Memiliki pengetahuan tentang anemia dan menindaklanjuti dengan praktik metode pencegahan anemia yang tepat sangat penting untuk mengurangi prevalensi anemia¹². Pengetahuan merupakan salah satu faktor terbentuknya perilaku kesehatan. Pengetahuan diartikan sebagai kemampuan individu mengenai sesuatu. Pengetahuan sangat penting bagi individu dalam membentuk perilaku serta tindakan. Individu berperilaku dan didasari oleh pengetahuan akan mampu membentuk etika dan perilaku yang baik dibandingkan perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki menjadi tolak ukur yang baik dalam membentuk sikap yang utuh. Individu yang memiliki pengetahuan baik maka akan semakin baik pula sikap yang akan terbentuk sehingga tercipta suatu tindakan yang baik pula ¹⁶. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik akan cenderung memiliki sikap positif untuk berperilaku sehat salah satunya mencegah anemia dalam kehamilan.

Penelitian yang dilakukan oleh¹¹ menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan rendah tentang anemia sebesar 43,3%. Sedangkan ibu hamil yang berpengetahuan cukup dengan presentase 56,9%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang saat ini dilakukan yaitu sebagian besar ibu hamil yang mengikuti kegiatan posyandu di kelurahan Pitak berpengetahuan cukup yaitu 43, 8%. Pengetahuan dalam kategori sedang yang dimiliki oleh ibu hamil oleh usia ibu hamil yang masih berada pada usia produktif yaitu 20-35 tahun, ibu hamil yang sudah cukup umur akan semakin matang dalam berpikir dan semakin tinggi pendidikan seorang ibu maka semakin mudah ibu dalam menerima dan memahami informasi baru¹¹. Dalam sebuah penelitian kecil di Israel Selatan, keberadaan anemia pada bayi dan tingkat pengetahuan ibu berhubungan terbalik, dengan pengetahuan yang rendah tentang anemia menyebabkan peningkatan prevalensi anemia sebanyak 12 kali lipat pada bayi dibandingkan dengan wanita dengan tingkat yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi ¹⁵.

Meskipun hasil penelitian ini dimana sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan yang cukup tentang anemia, akan tetapi penelitian ini menunjukkan pentingnya peningkatan program edukasi yang lebih efektif, khususnya mengenai gejala awal anemia dan cara pencegahannya untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil secara lebih merata. Oleh karena itu, penelitian ini



Available online at: <https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jurkeb> ISSN : 3089-1930

menyarankan perlunya peningkatan edukasi tentang anemia melalui program penyuluhan kesehatan yang lebih intensif dan melibatkan keluarga dalam mendukung ibu hamil untuk menjalani pola makan yang sehat dan memadai.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat *self-report*, yang bisa terpengaruh oleh bias sosial atau kesalahan ingatan responden. Ini mungkin mempengaruhi keakuratan data yang dikumpulkan khususnya terkait pengetahuan responden serta karena penelitian ini berfokus pada subjek tertentu atau kondisi tertentu, hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi secara luas ke semua situasi.

KESIMPULAN

Hasil penelitan ini menunjukkan bahwa rata-rata memiliki pengetahuan cukup yaitu 43,8%. Faktor-faktor seperti pengalaman, akses terhadap informasi menjadi penyebab ibu hamil berpengetahuan cukup.

SARAN

Penting bagi pihak kesehatan untuk memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai anemia, gejalanya, serta cara pencegahannya melalui penyuluhan rutin, sehingga ibu hamil dapat memahami tentang anemia dan makanan bergizi selama kehamilan. Untuk mencegah anemia dalam kehamilan, disarankan agar ibu hamil lebih aktif dalam mengikuti pemeriksaan rutin dan mendapatkan informasi yang akurat dari tenaga kesehatan mengenai pentingnya pola makan sehat dan suplementasi zat besi

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penulisan artikel ilmiah ini



Available online at: <https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jurkeb> ISSN : 3089-1930

DAFTAR PUSTAKA

1. Kshatri JS, Satpathy P, Sharma S, Bhoi T, Mishra SP, Sahoo SS. Health research in the state of Odisha, India: A decadal bibliometric analysis (2011-2020). *J Fam Med Prim Care* [Internet]. 2022;6(2):169–70. Available from: <http://www.jfmprc.com/article.asp?issn=2249-4863;year=2017;volume=6;issue=1;spage=169;epage=170;aulast=Faizi>
2. Qiao Y, Di J, Yin L, Huang A, Zhao W, Hu H, et al. Prevalence and influencing factors of anemia among pregnant women across first, second and third trimesters of pregnancy in monitoring areas, from 2016 to 2020: a population-based multi-center cohort study. *BMC Public Health* [Internet]. 2024;24(1):1–9. Available from: <https://doi.org/10.1186/s12889-024-18610-x>
3. Kemenkes RI. Data Anemia. Jakarta;
4. Ramadhan AK, Danianto A, Cholidah R. Jurnal Biologi Tropis Anemia in Pregnancy : Cause and Effect. *J Biol Trop*. 2023;2(1).
5. Dinkes NTT. Data Anemia NTT. Kupang; 2021.
6. Stephen G, Mgongo M, Hussein Hashim T, Katanga J, Stray-Pedersen B, Msuya SE. Anaemia in Pregnancy: Prevalence, Risk Factors, and Adverse Perinatal Outcomes in Northern Tanzania. *Anemia*. 2018;2018.
7. Chu FC, Shao SSW, Lo LM, Hsieh TT, Hung TH. Association between maternal anemia at admission for delivery and adverse perinatal outcomes. *J Chinese Med Assoc*. 2020;83(4):400–5.
8. Hermansyah A, Danianto A, Cholidah R. Jurnal Biologi Tropis The Relationship Between Knowledge on Nutrition and The Case of Anemia in Pregnant Women. 2024;
9. Al-Sattam Z, Hassan S, Majeed B, Al-Attar Z. Knowledge about Anemia in Pregnancy among Females Attending Primary Health Care Centers in Baghdad. *Open Access Maced J Med Sci*. 2022;10(B):785–92.
10. emiliana dan widyawati. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia Terhadap Kepatuhan Dalam Mengonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Leyangan Kabupaten Semarang. *Midwifery Sci Care J* [Internet]. 2023;1(2):29–36. Available from: <https://ojs.stikestelogorejo.ac.id/%0AHubungan>
11. Windari F, Rosmawati D, Anggaraini H, Ningsih TR. *Journal of Applied Health*. 2023;5(3):1–7.



Available online at: <https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jurkeb> ISSN : 3089-1930

12. Balcha WF, Eteffa T, Arega Tesfu A, Abeje Alemayehu B. Maternal Knowledge of Anemia and Adherence to its Prevention Strategies: A Health Facility-Based Cross-Sectional Study Design. Inq (United States). 2023;60.
13. Mastiningsih PMBP. The Effect of Health Education of Anemia in Relation with Knowledge of First-Trimester Pregnant Women in. 2019;8(1):16–20.
14. Thabet H, Mohammed HTS, Andriani L, Terapeutik DG, Kesehatan F, Al-saeed U. ACCESS Pengaruh Pengetahuan , Pendidikan , Pendapatan , dan Usia Pernikahan terhadap Kejadian Anemia Defisiensi Besi pada Ibu Hamil di Kota Taiz-Yaman The Effect of Knowledge , Education , Income , and Marriage Age on Iron Deficiency Anemia in Pregnant Wo. 2024;8(3):1–6.
15. Sari M, Bloem MW, Semba RD. Relationship of maternal knowledge of anemia with maternal and child anemia and health-related behaviors targeted at anemia among families in Indonesia. 2014;16(9):1913–25.
16. Goretik M, Nazarius YR, Romina F. The Relationship of Pregnant Woman's Knowledge About Anemia With Compliance Consuming Iron (Fe) Tablets. J Nurs Pract. 2021;5(1):182–8.